

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu disiplin ilmu mempunyai makna yang sangat besar. Melalui pendidikan inilah anak-anak dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan ketentuan Al-Qur'an dan Al-Sunnah. Sehubungan dengan itu kemampuan pemahaman anak terhadap ajaran Islam amat tergantung pada tingkat kualitas Pendidikan Agama Islam yang diterimanya. Tujuan Pendidikan Agama Islam tidak hanya diarahkan untuk menghasilkan manusia-manusia yang menghasilkan ilmu Islam secara lisan saja, tetapi bagaimana manusia itu dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pada akhirnya mereka bisa menjadi manusia yang benar-benar bertaqwa kepada Allah SWT.

Berbicara mengenai bagaimana guru dapat mengelola kelas pada saat proses pembelajaran sehingga intensitas siswa meningkat, media pembelajaran adalah alat penting yang harus digunakan guru untuk mewujudkan hal tersebut. Dengan penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran sangat dibutuhkan guna untuk meningkatkan intensitas siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Sehingga ada interaksi siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Selain media sebagai alat untuk meningkatkan daya tarik atau intensitas siswa, media pembelajaran juga berguna untuk mengoptimalkan berjalannya proses belajar mengajar.

Guna untuk mendorong dan mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran, perlu digunakan media sebagai alat bantu guru dalam proses belajar mengajar berlangsung. Pemilihan media pun juga perlu diperhatikan agar dalam proses belajar mengajar dapat berjalan lancar dan sesuai dengan sasaran yang diinginkan.

Selain bagaimana penggunaan media yang sesuai dengan materi yang diajarkan agar tepat sesuai dengan tujuan, pengelolaan kelas juga perlu

diperhatikan oleh seorang guru dalam proses penyampaian materi pelajaran sehingga siswa lebih aktif dan merasa lebih menyenangkan karena ada variasi dalam proses belajar mengajar.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dan proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang disediakan oleh sekolah, dan tidak menutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana tetapi bersahaja dan tetap merupakan keharusan dalam upaya pencapaian tujuan yang diharapkan. Disamping itu guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan ketrampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakan apabila media tersebut belum tersedia.¹

Dalam proses pembelajaran kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting karena dalam kegiatan tersebut ketidak jelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan pada siswa dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa saja yang kurang mampu untuk dijelaskan dengan kata-kata atau kalimat.

Guru harus memandang media pembelajaran sebagai alat bantu utama untuk menunjang keberhasilan mengajar dan memperkembangkan metode-metode yang dipakainya dengan memanfaatkan daya guna media pembelajaran. Di tangan gurulah alat-alat itu menjadi bermakna bagi pertumbuhan pengetahuan keterampilan dan pembentukan sikap keagamaan siswa.

Darajat berpendapat bahwa siswa harus memandang media pembelajaran sebagai suatu kebutuhan untuk meningkatkan pengertian atau pemahaman dalam menghayati ajaran agama dalam rangka mencapai hasil belajar yang diharapkan. Melalui kerja sama dengan guru pandangan itu dimungkinkan jika guru mampu

¹ Arsyad Azhar, *Media pengajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 1

mewujudkan manfaat yang terkandung dalam media pembelajaran itu bagi para siswa.²

Media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran membantu guru dalam menyampaikan pesan-pesan dan bahan pelajaran yang diberikan guru kepada siswa. Sebagai alat bantu, media mempunyai fungsi melicinkan jalan menuju tercapainya tujuan pengajaran. Hal ini dilandaskan dengan keyakinan bahwa proses pembelajaran dengan bantuan media mempertinggi intensitas kegiatan belajar anak didik dalam waktu tenggang yang cukup lama. Itu berarti kegiatan belajar siswa dengan bantuan media akan menghasilkan proses dan prestasi belajar yang lebih baik dari pada tanpa bantuan media. Penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan keaktifan belajar, dan bahkan bahwa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa. Penggunaan media pengajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan. Disamping membangkitkan motivasi dan minat siswa media pembelajaran juga dapat membantu meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan mendapatkan informasi.³

Walaupun begitu, penggunaan media sebagai alat bantu tidak bisa sembarangan menurut sekehendak hati guru. Tetapi harus memperhatikan tujuan pembelajaran. Media yang dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran tentu harus lebih diperhatikan. Sedang media yang tidak menunjang tentu saja harus disingkirkan jauh-jauh untuk sementara. Kompetensi guru sendiri patut dijadikan perhitungan. Apakah mampu atau tidak untuk menggunakan dan memberdayakan media yang ada. Jika tidak, maka jangan menggunakannya, sebab hal itu akan sia-sia bahkan dapat mengacaukan jalannya proses pembelajaran.

² Zakiah darajat, *Metodik khusus pengajaran Agama islam*, (Jakarta: Bumi Persada, 1995), hlm.226

³ Syiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar mengajar*, (Jakarta: Rineka cipta, 1997), hlm.136-137

Seperti halnya dalam proses pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an masih ditemukan gejala rendahnya penguasaan materi tentang menulis huruf Al-Qur'an dengan baik dan benar. Pada sisi lain strategi penyampaian materi pembelajaran bertumpu pada metode-metode tertentu secara monoton.

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan di Madrasah Ibtidaiyah Al Mustajab Wahyurejo Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang terutama pada kelas III, selama ini guru dalam menggunakan dan memanfaatkan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar belum optimal. Sehingga intensitas dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas berkurang.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin meneliti lebih jauh tentang “ Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menulis Huruf Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Materi Pokok Bacaan Al Qamariyah dan Al Syamsiyah dengan Media Pembelajaran Kartu Huruf Hijaiyah di Kelas III MI Al Mustajab Wahyurejo Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2010/2011.

B. Penegasan Istilah

Untuk memberi gambaran yang jelas dan agar tidak terjadi salah pengertian diatas, maka berikut ini akan penulis paparkan beberapa istilah yang terdapat dalam jumlah diatas sebagai berikut:

1. Upaya meningkatkan kemampuan menulis huruf Al-Qur'an

Upaya yaitu usaha atau syarat untuk menyampaikan sesuatu maksud, akal, ikhtiar.⁴

Meningkatkan yaitu suatu proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan dsb).⁵

Sedangkan kemampuan adalah suatu kesanggupan untuk melakukan sesuatu.⁶

⁴Novianto HP, *Kamus lengkap Bahasa Indonesia*, (Surakarta: Bringin 55), hlm. 552

⁵Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi.II, (Jakarta: Balai Pus taka,2005), hlm. 528

⁶ Thohirin, *Psikologi Pembelajaran PAI*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm.

Menulis adalah membuat angka (huruf) dengan pena (pensil, kapur) pada sesuatu.⁷

Huruf ialah gambar bunyi bahasa, aksara, huruf balok, tulisan tegak yang tidak dirangkai-rangkaikan.⁸

Al-Qur'an adalah wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan merupakan intisari dan sumber pokok dari ajaran Islam yang disampaikan Nabi Muhammad saw kepada umat.⁹

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa upaya meningkatkan kemampuan menulis huruf Al-Qur'an adalah suatu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki siswa dari pengalaman belajarnya yang diperoleh dari hasil usahanya dalam untuk menulis huruf Al-qur'an.

2. Media pembelajaran

Kata media mempunyai arti perantara atau pengantar. Jadi media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima. Banyak para tokoh yang memberikan batasan tentang definisi media, salah satunya adalah pendapat Brigg, yang dikutip dalam bukunya Arif Sudirman, menyatakan bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.¹⁰

Dari pendapat beberapa ahli tentang pengertian media pembelajaran, pada dasarnya terdapat kesamaan yaitu bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim kepada penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perhatian serta minat sehingga proses belajar dapat berlangsung.

Untuk itu peneliti menyimpulkan bahwa media pembelajaran adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang ada di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

⁷Novianto HP, *Kamus lengkap Bahasa Indonesia*, (Surakarta: Bringin 55), hlm. 545

⁸Novianto HP, *Kamus lengkap Bahasa Indonesia*, (Surakarta: Bringin 55), hlm. 222

⁹Fatah Syukur NC, *Sejarah Peradaban Islam*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2009), hlm 34

¹⁰Sadiman Arif, *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada) , 1996, hlm. 6

3. Kartu Huruf Hijaiyah

Kartu ialah kertas tebal, berbentuk persegi panjang (untuk berbagai keperluan).¹¹ Huruf ialah gambar bunyi bahasa, aksara, huruf balok, tulisan tegak yang tidak dirangkai-rangkaikan.¹² Hijaiyah adalah sistem aksara Arab, abjad Arab.¹³ Huruf hijaiyah adalah gambar atau sistem yang berbentuk arab. Jadi kartu huruf hijaiyah adalah kertas tebal, berbentuk persegi panjang yang bertuliskan aksara atau huruf abjad Arab.

C. Rumusan Masalah

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti memfokuskan penggunaan media pembelajaran kartu huruf hijaiyah dengan peningkatan prestasi belajar siswa dalam menulis huruf Al-Qur'an dengan baik dan benar. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah media pembelajaran dengan menggunakan kartu huruf hijaiyah dapat meningkatkan keaktifan siswa untuk menulis huruf Al-Qur'an dengan baik dan benar?
2. Apakah media pembelajaran dengan menggunakan kartu huruf hijaiyah dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis huruf Al-Qur'an dengan baik dan benar ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui media pembelajaran dengan menggunakan kartu huruf hijaiyah dapat meningkatkan keaktifan siswa untuk menulis huruf Al-Qur'an dengan baik dan benar.

¹¹Zain Anwar dan Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2000) hlm 271

¹² Zain Anwar dan Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2000) hlm. 222

¹³ Zain Anwar dan Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2000) hlm. 218

2. Untuk mengetahui media pembelajaran dengan menggunakan kartu huruf hijaiyah dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis huruf Al-Qur'an dengan baik dan benar.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa
 - a. Meningkatkan keaktifan siswa untuk menulis huruf Al-Qur'an dengan baik dan benar.
 - b. Meningkatkan prestasi belajar siswa dalam huruf Al-Qur'an dengan baik dan benar.
2. Bagi Guru
 - a. Meningkatkan kreatifitas guru dalam memilih media pembelajaran yang tepat di kelas.
 - b. Meningkatkan profesionalisme guru sebagai pelaksana kurikulum.
 - c. Mengembangkan inovasi media pembelajaran yang tepat di kelas.
 - d. Mengembangkan potensi guru dalam pengetahuan dan skill secara aktif.
3. Bagi Sekolah
 - a. Sebagai langkah strategis untuk meningkatkan semangat pembelajaran siswa.
 - b. Meningkatkan kreatifitas dan imajinasi siswa dalam pembelajaran.
 - c. Meningkatkan mutu pendidikan dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas.

